BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi pada masa sekarang, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan (Astika, 2018:77). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia menjadi lebih baik dan mampu berfikir (Wahdania, 2017:68). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, oleh karena itu setiap orang mutlak mendapatkan pendidikan (Astika, 2018:78). Tujuan tersebut akan tercapai apabila seseorang mengikuti proses belajar dengan sangat baik sehingga meraih suatu prestasi.

Proses belajar yang dilakukan akan mengembangkan potensi dan bakat sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang, untuk melihat perubahan tersebut perlu dilakukan penilaian. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar telah tercapai, penilaian hasil belajar tersebut disebut sebagai prestasi belajar (Hulu, 2015:51). Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan yang diperoleh seseorang saat proses belajar di sekolah (Dwipayanti, 2014:253). Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar terlaksana dengan baik, akan tetapi masih banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh (Astika, 2018:78). Ada beberapa hal yang harus dimiliki peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah, salah satunya yaitu *self efficacy* peserta didik yang mampu membantu memaksimalkan prestasi belajar peserta didik (Astika,2018:79).

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan adanya *self efficacy* seseorang akan mencoba melakukan tindakan yang memiliki arah tujuan pasti yang akan menuntunnya pada suatu keberhasilan (Oktariani, 2018:42). Dalam proses belajar hasil yang diperoleh tidak cukup karena pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih kurang yakin dengan kemampuannya (Bandura, 1994:2). Oleh karena itu *self efficacy* memiliki peran penting dalam kegiatan belajar karena *self efficacy* mampu membangkitkan motivasi di dalam diri sehingga membantu seseorang dalam mencapai tujuannya (Rizkiana, 2017:118).

Seseorang yang yakin terhadap kemampuannya akan menghadapi tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, tetap berusaha meskipun rintangan yang dihadapi sulit. Dengan seperti itu, seseorang akan mudah menumbuhkan minat dan semangat dalam menjalankan kegiatan apapun (Bandura, 1994:2). Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras dan pantang menyerah sehingga pencapaian yang didapatnya memuaskan (Benawa, 2018:2). Namun sebaliknya orang tidak yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, tidak mampu menyelesaikan berbagai tugas yang menyebabkan timbulnya rasa malu dan minder yang menghambat proses belajarnya (Susanti, 2016:35). Selain itu, seseorang yang tidak yakin mampu mengatasi sesuatu yang sulit akan mudah menyerah dan diliputi perasaan cemas, frustasi. Seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah dapat mengakibatkan prestasi yang didapatnya rendah (Bandura, 1994:2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 pada hari Selasa tanggal 14 September 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* peserta didik masih rendah. Sejalan dengan pernyataan guru mengenai peserta didik di dalam kelas, saat proses belajar berlangsung sebagian peserta didik masih kurang mempersiapkan diri seperti belajar di rumah terlebih dahulu, kurang fokus saat di dalam kelas sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan maksimal, saat mengerjakan soal atau tugas sebagian dari peserta didik masih memilih untuk meniru pekerjaan temannya dan saat ditegur oleh guru yang bersangkutan peserta

didik beralasan tugas tersebut sulit dan kurangnya keberanian peserta didik untuk tampil atau bertanya di dalam kelas. Dari beberapa hal tersebut menandakan bahwa *self efficacy* pada peserta didik masih rendah, sebagian peserta didik mudah putus asa saat menghadapi soal-soal atau tugas yang menurutnya susah sehingga mereka memilih melihat pekerjaan temannya, kurang memperiapkan diri sebelum proses belajar dimulai dan tidak berani bertanya, mengajukan pendapat di dalam kelas menandakan dirinya kurang yakin terhadap kemampuannya. Tingkat *self efficacy* yang rendah tersebut membuat nilai mereka cenderung rendah saat dilakukan evaluasi.

Perbedaan tingkat *self efficacy* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah. Seseorang yang yakin bahwa dirinya dapat menguasai dan menyelesaikan tugasnya dengan baik akan memperoleh hasil baik dan memberikan pengaruh yang positif pada lingkungan sekitarnya, sebaliknya seseorang yang merasa tidak mampu melakukan proses belajar dengan baik, maka hasil yang diperoleh tidak akan optimal. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam proses belajar tergantung pada keyakinan terhadap kemampuannya dalam menerima materi dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. mengapa masih banyak peserta didik yang mendapatkan prestasi belajar biologi rendah?;
b. mengapa peserta didik perlu memiliki *self efficacy* untuk meraih prestasi belajar?;
c. adakah korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar biologi peserta didik?

Agar permasalahan tersebut tidak meluas terlalu jauh maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

a. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi;
b. prestasi belajar diperoleh dari skor Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2020/2021;

c. *self efficacy* dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 20 item pernyataan berdasarkan aspek yang dibuat Bandura.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Korelasi antara *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "adakah korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.?"

1.3 Definisi Operasional

Kesalahan penafsiran dalam penelitian biasanya sering terjadi diantara peneliti dan pembaca, maka dari itu dibuatlah definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar diukur dengan cara tes tertulis. Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari skor Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

b. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi dan menyelesaikan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Untuk mengukur *self efficacy* menggunakan 3 aspek *self efficacy* yaitu, *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (tingkat keyakinan terhadap kemampuannya) dan *strength* (tingkat kemantapan terhadap keyakinannya dalam mengerjakan tugas). Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu mengatasi berbagai macam tugas dalam situasi apapun dengan baik sedangkan seseorang yang

memiliki *self efficacy* rendah selalu merasa tidak mampu mengatasi berbagai macam tugas dan selalu menghindari tugas-tugas yang sulit. Pengukuran *self efficacy* dilakukan dengan pengisian kuesioner 20 pernyataan yang diadaptasi dari Mathias Jerusalem dan Ralf Schwarzer (dalam Novrianto, et al. 2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar biologi peserta didik di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan praktis meliputi kegunaan bagi sekolah, guru dan peserta didik. Kegunaan-kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, pendidikan sains berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dikaji lagi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

a. sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan memajukan sekolah yang berdaya saing tinggi;
b. memberikan bantuan pengetahuan mengenai korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar biologi peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Guru

a. sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi, model dan metode pembelajaran guna meningkatkan *self efficacy* dan prestasi belajar peserta didik;
b. dapat membantu guru untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar biologi peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

a. dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan *self efficacy* yang dimilikinya;
b. dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.